

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai merupakan salah satu sumber kehidupan yang tidak dapat dilepaskan dari umat manusia pada dunia khususnya di Indonesia, karena sungai memiliki fungsi sebagai sumber air yang berguna untuk memenuhi kebutuhan didalam kelangsungan hidup manusia, serta pada zaman dahulunya sungai khususnya pada sungai Bekasi di manfaatkan sebagai sarana transportasi oleh manusia untuk sebuah kegiatan ekonomi serta menghubungkan antar wilayah disampingnya.

Sungai Bekasi merupakan Daerah Aliran Sungai dengan wilayah cakupan paling luas di Kota Bekasi dan merupakan bagian dari Satuan Wilayah Sungai (SWS) Citarum, dengan luas 144.200 Ha dan potensi air sebesar 2,5 miliar m³/tahun (*Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Citarum*). Sebagai salah satu kondisi fisik yang tidak terpisahkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan Kota Bekasi, sungai Bekasi membawa berbagai dampak sosial bagi perkembangan perekonomian yang memberikan pengaruh tidak sedikit bagi munculnya permasalahan perkotaan. Diantara permasalahan tersebut ialah dengan beralih fungsinya ruang kota dan semakin tidak terkendalnya pemanfaatan kawasan-kawasan yang "tidak" terawasi, seperti Kawasan Tepi Air Sungai (KTAS) atau yang lebih umum dengan istilah wilayah sempadan tepi air sungai, sehingga menjadi masalah dihadapi oleh kota yang berada daerah aliran sungai.

Kawasan Tepi Air Sungai (KTAS) seringkali sangat memprihatinkan mulai dari pemukiman yang padat yang tumbuh hingga menjorok ke badan sungai, penggundulan tanaman pelindung bibir sungai, pengerukan pasir, hingga pembuangan limbah baik industri ataupun rumah tangga. Perkembangan kawasan perumahan yang mengarah pada KTAS dan timbulnya berbagai kegiatan yang tumbuh secara sporadis tidak terkendali dan cenderung kumuh/slum area juga menyumbang kesemrawutan pada sungai Bekasi. Kawasan-kawasan kumuh tersebut pada umumnya menggunakan lahan-lahan yang difungsikan sebagai lahan untuk sempadan sungai maupun saluran, sehingga diperlukan sebuah perancangan yang berisikan penataan pada sungai Bekasi. Di Kota Bekasi pemasalahan-permasalahan Kawasan Tepi Air Sungai ini dapat dengan mudah terlihat pada kawasan sepanjang aliran sungai Bekasi khususnya di Kelurahan Teluk Pucung. Jika tidak di buat sebuah perencanaan dengan baik

permasalahan yang dapat ditimbulkan yaitu pencemaran, kesemrawutan lingkungan dan sampah hingga kekumuhan lingkungan tersebut juga dapat memicu masalah kriminalitas di daerah tersebut.

Permasalahan lain dengan tidak adanya perancangan di kawasan sungai Bekasi adalah tingkat kekeruhan pasokan air baku untuk Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bekasi dan sekitarnya. Pertemuan antara sungai Bekasi dengan aliran air dari Waduk Jatiluhur (Kalimalang) di Bendung Bekasi disinyalir menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat kekeruhan tersebut. Maka untuk mengantisipasi dan menangani permasalahan tersebut diperlukan suatu perencanaan dalam perancangan sungai Bekasi secara bertahap khususnya dimulai Kelurahan Teluk Pucung hingga ke hilir yaitu wilayah di perbatasan dengan Kabupaten Bekasi (Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi).



Sumber : Hasil Dokumentasi, 2017

Gambar 1.1 Kondisi Sungai Bekasi saat ini

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi dan Rencana Detail Tata Ruang BWP Pusat Kota lebar sempadan Kali Bekasi yaitu 15-30 meter, di mana sempadan ini diarahkan untuk pemanfaatan ruang terbuka hijau, jalan inspeksi dan jalur sepeda.

Maka dari itu, diperlukannya penerapan sebuah perancangan pembangunan sungai Bekasi yang berbasis *Waterfront City* sehingga diharapkan mampu memecahkan permasalahan tersebut. *Waterfront City* merupakan kota yang secara kontur dan fisik daerahnya bersinggungan dengan pantai, sungai atau danau, dimana bentuk pengembangan pembangunan wajah kota berorientasi ke perairan. Pengembangan *Waterfront City* di negara maju dalam perencanaan dan pengembangannya didasarkan pada berbagai konsep yang disesuaikan dengan kondisi sosial, kultur, kemampuan teknologi dan ekonomi suatu kota. Sehingga

dampak dari pengembangannya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat baik secara fungsi dan nilai ekonomi dari pengembangan tersebut. Penerapan *Waterfront City* diharapkan mampu mendorong perekonomian Kota Bekasi terutama di bidang jasa dan pariwisata, dimana Kota Bekasi mengandalkan kedua sektor tersebut sebagai *leading* penghasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk pembangunan infrastruktur dan kemasyarakatan. Sehingga visi Walikota dan Wakil Walikota Bekasi untuk mewujudkan Kota Bekasi yang Maju, Sejahtera dan Ihsan dapat terwujud.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan untuk mendapatkan sebuah perancangan yang baik dan berkelanjutan bahwa perumusan masalah pada penelitian ini, adalah :

1. Bagaimanakah kondisi karakteristik fisik lingkungan kawasan sungai Bekasi pada Kelurahan Teluk Pucung ?
2. Bagaimana potensi dan permasalahan yang ada pada kawasan sungai Bekasi pada Kelurahan Teluk Pucung ?
3. Bagaimana arahan penataan kawasan sungai bekasi yang baik dapat diterapkan berdasarkan konsep *waterfront city* Kelurahan Teluk Pucung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana kondisi dan karakteristik fisik lingkungan kawasan sungai bekasi pada saat ini pada Kelurahan Teluk Pucung.
2. Menganalisis potensi dan masalah yang ada pada kawasan sungai Bekasi pada Kelurahan Teluk Pucung.
3. Merumuskan arahan penataan kawasan sungai bekasi yang baik dapat diterapkan berdasarkan konsep *waterfront city* pada Kelurahan Teluk Pucung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi pemerintah : Memberikan sebuah pedoman bagi Pemerintah Kota Bekasi dalam perancangan kawasan sungai Bekasi khususnya dalam pemanfaatan Kawasan Tepi Air Sungai (KTAS).

2. Manfaat bagi peneliti : Memberikan pengetahuan tentang sejauh mana perancangan kawasan sungai berdasarkan konsep *water front city* dapat di terapkan pada sungai bekasi .
3. Manfaat untuk pembaca : Memberikan sebuah gambaran mengenai perancangan kawasan sungai untuk masyarakat secara umum.

1.5 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, sebagai berikut:

1.5.1. Ruang Lingkup Subtansi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka ruang lingkup materi studi meliputi :

1. Mengidentifikasi karakteristik fisik kawasan sungai Bekasi pada Kelurahan Teluk Pucung.
2. Analisis potensi dan permasalahan kawasan sungai Bekasi pada Kelurahan Teluk Pucung.
3. Merumuskan arahan penataan *waterfront city* berdasarkan kondisi fisik dan perspektif masyarakat kawasan sungai Bekasi pada Kelurahan Teluk Pucung.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian dengan judul “Studi Perancangan kawasan sungai Bekasi berdasarkan konsep *waterfront city* (Studi Kasus : Kelurahan Teluk Pucung)” Meliputi Kawasan Tepi Air Sungai (KTAS) di salah satu sisi Sungai Bekasi pada wilayah Administrasi Kelurahan Teluk Pucung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 4.3